

SOLIDARITAS SOSIAL KELOMPOK NELAYAN DI KAMPUNG BINYERI KABUPATEN BIAK NUMFOR

Abd.Asis¹⁾ dan Irsat²⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Politik, ²⁾Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik YAPIS Biak
azismhala@gmail.com¹⁾ dan irsat_bk@yahoo.co.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Hubungan solidaritas dalam kelompok Nelayan Di Kampung Binyeri Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor, (2) Upaya nelayan di Kampung Binyeri Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor menjaga hubungan solidaritasnya (3) Makna solidaritas bagi Nelayan di Kampung Binyeri Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor, Jenis penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan bertempat di Kampung Binyeri Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor, Teknik penentuan informan yaitu dengan menggunakan teknik Purposive Sampling dengan memilih informan sebanyak 20 orang dari keseluruhan warga di Kampung Binyeri Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor, yang berprofesi sebagai nelayan. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan solidaritas sosial nelayan di Kampung Binyeri Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor, yaitu, solidaritas mekanik di mana individu diikat dalam suatu bentuk solidaritas “kesadaran kolektif” yang sama dan kuat karena itu individu tidak berkembang karena di lumpuhkan tekanan besar supaya bisa menerima konformitas. Adapun upaya yang dilakukan nelayan dalam menjaga hubungan solidaritasnya berwujud dalam pelaksanaan kegiatan budaya nelayan yaitu Kofararurkam, Kokain Kame (tong duduk sama-sama), Fasaryer dan Barapen atau bakar batu, serta menjaga hubungan silaturahmi, kerja sama, dan sikap saling membantu dalam berbagai kegiatan di kampungnya. Selain upaya dalam mempertahankan hubungan solidaritas nelayan juga memaknai hubungan solidaritas sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap sesama nelayan, lingkungan, serta mewujudkan eksistensi budaya dan juga wujud syukur mereka kepada maha Pencipta..

Kata Kunci: Nelayan, Solidaritas dan Tradisi.

PENDAHULUAN

Sebagian besar masyarakat di perdesaan telah memiliki pengetahuan mengenai kebaharian yang terbentuk secara turun-temurun dari nenek moyang mereka dan berkembang seiring dengan jalannya waktu. Pengetahuan lokal ini berkembang dalam lingkup lokal, menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Sebagai aktor utama yang paling mengenal kondisi lingkungan, dimana ia tinggal, bercocok

tanam, melaut, memiliki kearifan (*cultural wisdom*) tertentu dalam mengelola sumberdaya alam. Kearifan inilah yang kemudian menjadi dasar dalam mengadopsi informasi dan teknologi sehingga menghasilkan pengetahuan lokal yang sesuai dengan wilayah setempat demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

Masyarakat Indonesia sejak dulu sudah terbiasa bekerja berkelompok dengan bentuk yang sesuai dengan budaya dan

kondisi lokal yang ada. Kampung Binyeri yang terletak di distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua merupakan kampung dengan mayoritas penduduknya menggantungkan hidupnya dilaut, disana masyarakat nelayan hidup berkelompok dan tergabung ke dalam beberapa kelompok nelayan.

Kelompok masyarakat nelayan yang terdapat di Kampung Binyeri Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor, merupakan kelompok nelayan yang memiliki hubungan kerja sama yang baik itu untuk membangun suatu kelompok yang mereka harap mampu memberikan kemudahan sebagai nelayan khususnya sebagai sektor unggulan yang menjadi mata pencaharian di kampung tersebut, kelompok nelayan dianggap sebagai wadah perpanjangan tangan pemerintah daerah dan pusat misalnya sebagai upaya advokasi kepada nelayan, pemberian subsidi, kredit murah, dan bantuan lainnya

Suatu hal yang sangat menarik ditunjukkan oleh para nelayan yang terdapat di Kampung Binyeri Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor, adalah adanya kekompakan dan solidaritas sosial yang begitu kuat diantara mereka antara nelayan dan kelompok nelayan lainnya ditengah kesibukan mereka dapat bersinergi dengan masyarakat lainnya, alam, dan kelompok sosial lainnya diwujudkan dengan berbagai tradisi yang ada yang tentunya kondisi ini sudah jarang kita jumpai ditengah masyarakat modern saat ini. Solidaritas sosial menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang berdasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Ikatan solidaritas sosial lebih mendasar daripada hubungan kontraktual

yang di buat atas persetujuan rasional, karena hubungan – hubungan serupa itu mengandaikan sekurang- kurangnya satu derajat konsensus terhadap prinsip- prinsip moral yang menjadi dasar.

Gotong royong merupakan suatu bentuk saling tolong menolong yang berlaku di daerah pekampungan Indonesia. Berdasarkan sifatnya gotong royong terdiri atas gotong royong bersifat tolong menolong dan bersifat kerja bakti. Gotong royong merupakan perilaku yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat kita sebagai nelayan. Gotong royong sebagai bentuk kerjasama antar individu, antar individu dengan kelompok, dan antar kelompok, membentuk suatu norma saling percaya untuk melakukan kerjasama dalam menangani permasalahan yang menjadi kepentingan bersama. Bentuk kerja-sama gotong royong semacam ini merupakan salah satu bentuk solidaritas sosial.

Di kampung Binyeri Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor, masyarakat pada umumnya memiliki mata pencaharian di bidang nelayan, dimana di kampung tersebut terdapat banyak kelompok nelayan yang kemudian dijadikan sebagai wadah para nelayan untuk mengorganisasi diri yang di pimpin oleh seorang kepala kampung. Kelompok Nelayan ini kemudian dijadikan sebagai wadah yang mampu mempersatukan mereka sebagai tempat berkumpul pembahasan masalah nelayan dan pembagian kerja dalam hal memajukan hasil tangkapan mereka. Hasil Musyawarah kelompok nelayan yang telah disepakati yang kemudian menjadi acuan dalam bertindak dan mempengaruhi segala sendi-sendi aktifitas kehidupan dan mengikat normatif.

Solidaritas sosial yang dimiliki oleh masyarakat di kampung Binyeri Distrik

Yendidori Kabupaten Biak Numfor, memang cukup tinggi, artinya kegiatan-kegiatan solidaritas sosial seperti yang dikatakan diatas telah membuktikan bahwa yang menjadi faktor yang mempengaruhi solidaritas sosial masyarakat di Kampung Binyeri Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor, adalah ingin menjaga keutuhan nilai-nilai di Kampung Binyeri Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor, ingin tetap saling gotong-royong, saling membantu satu sama lain.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kampung Binyeri Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor. Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang menekankan pada penggunaan data yang diperoleh dari lapangan

Penentuan Informan

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan pada kelompok nelayan di Kampung Binyeri Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor. Penentuan informan di tentukan dengan mempertimbangkan kriteria: lama menetap diwilayah tersebut, kelompok umur, dan pendidikan formal. Teknik snowball sampling dan purposive sampling atau sampel bertujuan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu juga digunakan dalam penentuan informan dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: wawancara mendalam, observasi terbatas, serta dokumentasi.

Analisis Data

Tehnik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman (1990 :

135), yaitu model analisis data berlangsung atau mengalir (*flow model analysis*), dengan empat aktivitas yang dilakukan melalui pendekatan ini yaitu, pertama, pengumpulan data, kedua reduksi data. Ketiga display data, dan yang keempat adalah verifikasi atau menarik kesimpulan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hubungan Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Nelayan Di Kampung Binyeri Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor,

Kampung Binyeri Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor, terdapat kelompok nelayan. Kelompok nelayan tersebut selalu di bangun hubungan yang sinergis dalam sebuah bentuk hubungan kerjasama sebagai profesi nelayan dan kehidupan sosial lainnya, misalnya bergotong royong dalam pembuatan jaring, perbaikan dan pembuatan perahu, pembersihan kuburan, membantu dalam membangun rumah, dan kekompakan dalam mengawali musim melaut dan sebagainya, semua itu merupakan contoh konkrit bahwa masyarakat di Kampung Binyeri masih bertahan dengan nilai-nilai tradisional dan memelihara budaya gotong royong dalam melestarikan hubungan yang penuh keakraban antar nelayan dengan nelayan lainnya dan antar nelayan dan masyarakat, serta nelayan dengan tokoh masyarakat lainnya. Dari uraian diatas dapat kita pahami bahwa hubungan solidaritas mereka masih tetap terjaga dan masih cukup tinggi, seperti pernyataan di bawah ini. Yacob Binwasef (kepala kampung binyeri), yang menyatakan bahwa:

“kita nelayan disini masih bergotong royong, dalam hal membersihkan lingkungan, hajatan, kedukaan, dan banyak lagi”. (wawancara 15 September 2019).

Pernyataan diatas hampir senada dengan yang di ungkapkan oleh Benyamin Mnsen yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan goyong royong yang kami lakukan bisa dilihat pada saat jeda musim melaut. Dimana kami bersama-sama membersihkan lingkungan, seperti mengelola sampah, menyapu jalanan dan membersihkan area kuburan. (wawancara 14 Oktober 2019)

Bentuk solidaritas dalam hal kemajuan kampung ,tercermin dari keaktifan kepala kampung melakukan penyuluhan lingkungan. Penyuluhan lingkungan tersebut berupa himbauan menjaga kebersihan, pemantauan secara bersama-sama dan secara langsung ke tempat yang akan di rehab atau dibersihkan , misalnya rumah ibadah kantor kampung, area perkebunan, kuburan, maupun sekolah. Kampung Binyeri adalah salah satu kampung di Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor, adalah merupakan kampung dari sekian banyak kampung yang ada dipapua yang merupakan salah satu penghasil ikan dengan kuantitas dan kualitas yang mumpuni olehnya itu kampung ini dinobatkan sebagai salah satu kampung nelayan, kekompakan warganya menjadi ciri khas dikampung Binyeri ini . Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Nelayan Ortisan Moekbun/ sekertaris kampung) dalam wawancara yang menyatakan:

“Kami juga suka bergotong royong antar sesama nelayan dalam hal apa saja bersama membuat kami bahagia, walaupun hasil melaut sepi kami tetap meluapkan dalam wujud gembira dan syukur kepada yang maha pencipta.(wawancara oktober 2019)

Tingkat kesadaran masyarakat Kampung Binyeri Distrik Yendidori

Kabupaten Biak Numfor, sadar akan pentingnya mengadakan kegiatan-kegiatan seperti diatas tidak lain adalah untuk tetap menjaga nilai-nilai luhur nenek moyang mereka. Tidak hanya itu, kegiatan bakti sosial lainnya seperti: membersihkan jalan raya dan pembangunan rumah masyarakat ,para nelayan masih sangat antusias untuk membantu masyarakat ketika hendak ingin membuat atau membangun rumah baru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ebinwasef (nelayan) yang menyatakan bahwa:

“kita nelayan di sini modal utama kami adalah kebersamaan itu saja, jika tidak saling bantu kita susah (wawancara 20 September 2019).

Selain itu, Isbosef Binwasef selaku RT dan nelayan , yang menyatakan:

“kegiatan bakti sosial kami biasanya membersihkan jalan, seperti memungut dan membuang sampah yang berserakan di jalan dan membantu dalam pembangunan rumah baru”.(wawancara 14 September 2019)

Bentuk kegiatan bakti sosial lainnya terlihat pada aktivitas membersihkan kuburan. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Erkanus Binwasef yang juga nelayan

“memersihkan lingkungan rumah ibdah, jalan, serta kuburan adalah rutinitas wajib kami juga selaku kelompok nelayan”. (wawancara 14 September 2019)

Demikian juga yang diutarakan oleh Isak Binwasef selaku nelayan , yang menyatakan bahwa:

“selain membersihkan kuburan, kami juga memperbaiki kuburan yang rusak dengan bahan disediakan oleh alam”.(wawancara 14 September 2019)

Selain dua kegiatan bakti sosial di atas yang dilakukan oleh masyarakat nelayan Kampung Binyeri Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor, sebagai bentuk solidaritas sosial, kegiatan bakti sosial lainnya yang dilakukan nelayan, yaitu saling membantu jika ada warga yang melaksanakan suatu acara hajatan. Sumbangsihnya baik yang bersifat moral maupun materil. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Aser Msen (nelayan / Kaur Pemerintahan Kampung Binyeri), yang menyatakan bahwa:

“biasa kami saling membantu dan membagi tugas bila ada kerabat kami yang pengantin. Laki-laki biasanya membantu dalam hal penataan tempat pernikahan dan yang perempuan biasanya membantu memasak”.(wawancara 31 November 2019)

b. Upaya Nelayan di Kampung Binyeri Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor, Menjaga Hubungan Solidaritasnya

Masyarakat di Kampung Binyeri pada umumnya memiliki mata pencaharian di bidang pernelayanan, dan dalam meningkatkan hasil produksi pernelayanan maka para nelayan menjalin hubungan kerja sama yang baik antara nelayan satu dengan nelayan lainnya. Untuk menjaga hubungan kerja sama yang baik dan lebih terarah maka para nelayan membentuk sebuah kelompok nelayan dengan tetap memperhatikan dan berupaya untuk mempertahankan ciri khas Nelayan Kampung Binyeri yaitu gotong royong dan beberapa nilai-nilai luhur nenek moyang mereka dalam bernelayan. Seperti yang di katakan oleh Isak Binwasef yang mengatakan bahwa:

“ sejak dulu sampai sekarang kami nelayan di sini masih kompak dalam kemunitasnya bergotong royong membersihkan irigasi,

lingkungan, kebun maupun dalam membangun rumah warga, selain itu juga membersihkan area kuburan” (wawancara 20 September 2019)

Pernyataan yang di ungkapkan oleh Isak Binwasef makin di pertegas Yacob Binwasef, bahwa dalam kegiatan yang sering dilakukan oleh nelayan agar hubungan kerja sama mereka dan semangat gotong royong mereka tetap ada maka para nelayan menjaga dan tetap menjalankan kebiasaan kegiatan nelayan yaitu, Kofararurkam, Kokain Kame (tong duduk sama-sama), Fasaryer dan Barapen atau bakar batu. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut di butuhkan hubungan kerja sama dan partisipasi para nelayan. Seperti yang di utarakan oleh Yacob Binwasef bahwa:

“Kofararurkam, Kokain Kame (tong duduk sama-sama), Fasaryer dan Barapen atau bakar batu, sangat bergantung pada kerja sama kami sesama nelayan dalam pelakasanaanya” (wawancara 14 September 2019)

Hasil wawancara diatas maka dapat di ketahui bahwa para nelayan di Kampung Binyeri Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor, . Sampai saat ini masih memelihara suatu gotong royong, dalam hal membangun rumah penduduk ataupun dalam membersihkan irigasi sawah serta area kuburan, dan memiliki kegiatan atau adat tersendiri dalam menjaga hubungan kerja sama mereka agar tetap bertahan dan tidak pudar karena pengaruh kemajuan teknologi.

Adapun upaya dalam menjaga nilai-nilai tradisional sebagai cara untuk memelihara budaya nelayan dan hubungan kerjasama mereka di Kampung Binyeri

diwujudkan dalam kegiatan- kegiatan berikut ini:

1. *Kofararurkam*

Wafursren adalah suatu kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan, irigasi atau saluran air, dan area kuburan yang dilakukan para nelayan bersama warga lainnya terutama saat mendekati perayaan hari besar keagamaan.

2. *Kokain Kame (tong duduk sama-sama)*

Kokain kame adalah Suatu kegiatan musyawarah atau duduk bersama para nelayan Dalam musyawarah ini melibatkan para nelayan , tokoh masyarakat, pemerintah setempat adapun yang di bahas dalam kegiatan kokain rame yaitu:

- a) Menyampaikan kendala yang di hadapi para nelayan dan mencari solusi yang terbaik dalam peningkatan hasil produksi para nelayan .
- b) Mufakat dalam hal kapan mulai tabur benih bagi nelayan yang juga bercocok tanam, dan waktu ideal untuk melaut.

3. *Fasaryer (syukuran)*

Fasaryer adalah salah satu kegiatan syukuran yang di lakukan oleh para nelayan . kegiatan ini untuk menunjukkan kesyukuran para nelayan dari pencapaian hasil nelayan mereka dimana melibatkan para nelayan dan masyarakat lainnya baik yang masih muda maupun yang sudah tua. Adapun bahan makanan itu di peroleh dari sumbangsi para nelayan yang di sumbangkan dalam pelaksanaan acara fasaryer ini.

4. *Barapen (bakar batu)*

Barapen atau bakar batu adalah salah satu acara adat yang umumnya dilakukan di tanah papua yang juga

tentunya dilakukan oleh para nelayan di kampung Binyeri. Adapun bentuk kegiatan dalam acara ini diselingi dengan makan bersama, tari-tarian, injak bara, bakar sajian seperti ubi, talas, keladi, ayam, babi, sayuran, dan banyak lagi jenisnya. Inti dalam kegiatan ini adalah berkumpul dan bergembira yang dapat berimplikasi pada nilai-nilai solidaritas sebagai modal sosial utama.

Dengan menjaga kebudayaan-kebudayaan seperti , Kofararurkam, Kokain Kame (tong duduk sama-sama), Fasaryer dan Barapen atau bakar batu, maka keakraban dan gotong royong sesama nelayan tetap terjaga sehingga solidaritas antar nelayan tetap terjalin, karena di dalam pelaksanaan kegiatan kebudayaan tersebut di butuhkan suatu hubungan kerja sama yang baik antar nelayan , tokoh masyarakat dan pemerintah setempat. Seperti yang di ungkapkan oleh kepala kampung Yacob Binwasef yang menyatakan bahwa:

“*setiap tahun kami para nelayan dalam jeda melaut bergotong royong membersihkan area persawahan dan area kuburan yang dilakukan sekali dalam setahun, yang biasanya kita sebut dengan istilah Kofararurkam’ (wawancara 27 April 2019)*

Adapun bentuk kerja sama lainnya yang di lakukan oleh para nelayan dalam menjaga hubungan solidaritasnya adalah kekompakan dalam berbagai kegiatan , dimana mereka terlebih dahulu melakukan musyawarah untuk menentukan kapan waktu baik untuk melaut, cocok tanam, membangun rumah, menetapkan hari perikahan semuanya putuskan dalam musyawarah tersebut, seperti yang di ungkapkan juga oleh Yacob Binwasef yang menyatakan bahwa:

“sebelum kami para nelayan dan masyarakat kampung hendak melakukan sesuatu yang baik, maka kami musyawarah dulu yang biasa di sebut dengan kokain kame, dimana semua nelayan dan masyarakat lainnya duduk bersama dan membahas kemungkinan atau hambatan apa saja yang dihadapi dan sama- sama mencari solusi. (wawancara 27 April 2019)

Adapun acara adat yang biasanya dilakukan oleh para nelayan setelah melaut yang termasuk upaya dalam menjaga hubungan soloidaritasnya yaitu melakukan syukuran yang biasa disebut dengan fasaryer dan juga barapen yang melibatkan partisipasi dan kerja sama secara sukarela para nelayan , tokoh masyarakat dan pemerintah setempat dalam pelaksanaannya.

Seperti yang di ungkapkan oleh Bernadus Wamsiwor (Kaur Ekbang) yang menyatakan bahwa:

“ kami selalu adakan acara dan kami bekerja sama dalam palaksanaan acara itu serta sama- sama menyumbang secara sukarela baik material maupun bahan-bahan makanan, ataupun hasil nelayan yang akan di makan atau di gunakan dalam acara tersebut ”(wawancara 31 September 2019)

c. Makna Solidaritas Bagi Nelayan Di Kampung Binyeri Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor,

Kesadaran oleh para anggota masyarakat memberikan kontribusi penting dalam hal membangun solodaritas sosial. Seperti halnya dalam masyarakat pernelayanan di kampung Binyeri menganggap solidaritas sebagai elemen penting yang secara fungsional membentuk kerjasama antar bagian dalam kelompok nelayan.

seperti yang di ungkapkan oleh Yacob Binwasef bahwa :

“Dari dulu sampe sekarang itu kami sesama nelayan tetap bergotong royong, saling membantu karena di situ kita bisa liat bentuk kepedulian kita baik antara sesama nelayan, ke lingkungan, khususnya berusaha mempertahankan budaya yang ada dan juga berusaha selalu mensyukuri apa yang diberikan maha pencipta”.(wawancara 27 September 2019)

Kerjasama dengan kesadaran kolektif secara berkesinambungan menciptakan solidaritas dalam kelompok nelayan di kampung Binyeri. Namun demikian ancaman menurunnya solidaritas sosial pada masyarakat nelayan, menjadi suatu yang mungkin saja terjadi. Seperti yang di utarakan informan Benyamin Msen berikut: “Saya sama masyarakat disini apalagi nelayan kadang berpikir kalau anak-anak sudah bersekolah tinggi-tinggi dan kemudian tidak ada lagi yang mau jadi nelayan dan menganggap tradisi yang ada tidak baik lagi”. (wawancara 20 September 2019)

Berbagai penuturan informan diatas tergambaran kekhawatiran akan terjadinya pergeseran nilai-nilai atau budaya gotong royong, kerjasama, dan lain sebagainya di suatu saat nanti. Struktur sosial di suatu masyarakat yang mencerminkan solidaritas terancam oleh kemungkinan kelompok-kelompok kecil yang bersifat otonom berdiri sendiri tanpa memperhatikan nilai integritas. Minimnya kerjasama dan kesadaran kolektif mampu mengancam integritas maupun solidaritas yang telah ada. Ketika terjadi peralihan dari masyarakat mekanik ke organik tidak selalu melahirkan keseimbangan tanpa ketegangan-ketegangan. Kekkerabatan, dan komunitas dirusak oleh meningkatnya pembagian kerja dalam kelompok nelayan di kampung tersebut, maka segala usaha dilakukan agar peralihan yang terjadi tidak memunculkan

masalah seperti apa yang di khawatirkan. Senada dengan penuturan informan Ortisan Moekbun berikut:

kami jika bersatu akan kuat akan terus kami pertahankan selama mungkin sampai anak cucu kami, dan kami mendidik dan mengajar anak-anak kami mengenai kerjasama, saling menghargai, menghormati, dan brsyukur, seperti apa yang telah kami lakukan dan dapatkan”(wawancara 20 September 2019)

Kutipan wawancara diatas menggambarkan bagaimana nelayan di Kampung Binyeri menganggap bahwa solidaritas sangat penting dalam menjaga hubungan sesama nelayan agar tidak sulit membangun hubungan kerja sama karena solidaritas adalah modal sosial ditengah-tengah masyarakat.

PEMBAHASAN

a. Hubungan Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Nelayan Di Kampung Binyeri Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor,

Masyarakat memiliki suatu kebutuhan yang mendasar yaitu keinginan untuk mempertahankan hidup. Keinginan untuk mempertahankan kelangsungan hidup tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk usaha untuk mencapai tujuan. Manusia tidak hanya bertindak dan melakukan pemilihan terhadap sejumlah metode dan cara untuk mencapai tujuan yang bervariasi. Tindakan manusia selalu mengandung tujuan serta melibatkan variabel-variabel yang ada didalam dirinya yang saling mengkait, yaitu: emosi, pikiran serta mengikuti berbagai peraturan dalam kehidupan, baik dalam lingkungan sosial maupun lingkungan pribadinya sendiri.

Setiap lingkungan sosial, terdapat aturan-aturan dan nilai-nilai yang merupakan bagian dari kearifan sosial

suatu komunitas dalam hubungan social, nilai yang ada tersebut akan mengontrol sikap serta perilaku masyarakat dalam lingkungan sosialnya. Nilai yang dimaksud adalah apa yang menjadi kebiasaan dari masyarakat dalam berinteraksi satu sama lain. Sebagai contoh: pentingnya berbuat baik kepada sesama anggota masyarakat, memiliki rasa kebersamaan, saling percaya dan menjunjung tinggi etika saat berhubungan dengan anggota masyarakat.

Seperangkat nilai yang berjalan dengan baik, akan berkembang menjadi solidaritas sosial. Solidaritas sosial merupakan konsep sentral Emile Durkheim menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Ikatan ini lebih mendasar daripada hubungan kontraktual yang dibuat atas persetujuan rasional, karena hubungan-hubungan serupa itu mengandaikan sekurang-kurangnya satu tingkat/derajat konsensus terhadap prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar kontrak itu. Dalam solidaritas sosial, kebersamaan dan kepercayaan menjadi unsur utama yang membentuk integrasi sosial bukan hubungan yang berdasarkan kontrak yang dibuat oleh persetujuan rasional.

Solidaritas sosial nelayan di Kampung Binyeri Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor, dapat terlihat dari beberapa kegiatan yaitu: membersihkan kuburan, membersihkan irigasi, pembangunan perumahan, dan duduk bersama, selain itu kegiatan

musyawarah masih sangat nampak di kampung Binyeri.

Selain kegiatan bakti sosial di atas yang dilakukan oleh masyarakat nelayan Kampung Binyeri Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor, sebagai bentuk solidaritas sosial, kegiatan lainnya yang dilakukan nelayan, yaitu saling membantu jika ada warga yang melaksanakan suatu acara perkawinan. Sumbangsihnya baik yang bersifat moril maupun materil.

Menurut Emile Durkheim, solidaritas sosial adalah “kesetiakawanan yang menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama”. Solidaritas sosial menurutnya, sebagaimana yang telah diungkapkan, di bagi menjadi dua yaitu: pertama, mekanik adalah solidaritas sosial yang didasarkan pada suatu “kesadaran kolektif” (*collective consciousness*) bersama yang menunjuk pada totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama itu. Yang ikatan utamanya adalah kepercayaan bersama, cita-cita, dan komitmen moral. Sedangkan yang kedua, organik adalah solidaritas yang muncul dari ketergantungan antara individu atau kelompok yang satu dengan yang lainnya akibat spesialisasi jabatan (pembagian kerja).

Teori Emile Durkheim mengenai solidaritas sosial menunjuk pada suatu keadaan hubungan anantara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh

pengalaman emosional bersama. Para nelayan yang terhimpun di dalam kelompok nelayan di Kampung Binyeri Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor, memiliki solidaritas yang cukup tinggi dengan adanya berbagai kegiatan bersama mencerminkan bahwa solidaritas sosial masyarakat nelayan Kampung Binyeri Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor, adalah ingin menjaga keutuhan nilai-nilai kebersamaan, ingin tetap saling gotong-royong, saling membantu antar sesama tanpa membedakan satu sama lainnya, dan juga masyarakat lebih mudah berkomunikasi serta cepat mendapat informasi.

b. Upaya Nelayan di Kampung Binyeri Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor, Menjaga Hubungan Solidaritasnya

Durkheim menyebut solidaritas sosial dengan istilah integrasi sosial karena integrasi sosial ini menyoroti mengenai koordinasi berbagai unit yang terdapat di dalam sistem sosial. Bagi Durkheim, solidaritas sosial atau integrasi sosial ini mencakup beberapa hal penting yang menyangkut, *pertama*, bagaimana setiap individu itu merasa sebagai bagian dari kelompok sosial yang besar; *kedua*, bagaimana keinginan-keinginan mereka itu dicapai dengan cara-cara yang memungkinkan mereka ikut berpartisipasi di dalam kelompok dalam mencapai keinginan itu; *ketiga*, bagaimana caranya mengkoordinasi dan saling menyesuaikan diri diantara berbagai kegiatan individu dan unit sosial yang ada. Turner, dkk (<http://interaksi-sosial>) Isu itulah yang merujuk pada masalah yang sangat mendasar dan berkaitan

dengan bagaimana pola dari organisasi sosial itu diciptakan, dipelihara, dan diubah-ubah (sesuai dengan kebutuhan). Jadi apa yang dikemukakan oleh Lawang (<http://interaksi-sosial>) yang mengacu kepada konsepnya Durkheim dapat dijadikan rujukan yaitu bahwa solidaritas sosial itu tercipta karena adanya rasa saling percaya diantara para anggota kelompok di mana hal itu memberi dampak atas timbulnya rasa persatuan, rasa saling menghormati, rasa tanggung jawab di antara sesama anggota kelompok sehingga di sini setiap anggota kelompok memberi kontribusi kepada kelompoknya.

Nelayan selain mengurus profesinya, mereka terlihat sangat kompak dalam hidup bermasyarakat hal tersebut ditunjukkan dengan kerja sama dengan kesadaran untuk membangun kesadaran untuk membangun kebersamaan dikalangan para nelayan . Salah satu faktor yang mempengaruhi hubungan solidaritas sosial nelayan di Kampung Binyeri Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor, yaitu karena jarak antara rumah warga di kampung tersebut begitu dekat sehingga kebersamaan mereka begitu kuat

Faktor kedua yang mempengaruhi tingkat solidaritas sosial nelayan di kampung Binyeri Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor, yaitu, karena mereka tinggal di daerah yang sama dengan waktu yang relative lama dan mereka juga memiliki hubungan keluarga yang dekat antara nelayan satu dengan yang lainnya sehingga interaksi sosial yang terjadi diantara mereka sudah sangat matang.

Interaksi sosial dapat diberi

pengertian sebagai hubungan timbal-balik yang dinamis dan saling mempengaruhi yang terjadi di antara individu atau kelompok individu dalam masyarakat. Pola interaksi sosial dapat berupa hubungan timbal balik antara: individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok.

Interaksi sosial dapat berlangsung apabila terpenuhi syarat-syarat seperti: kontak sosial, yaitu peristiwa terjadinya hubungan, sambungan atau sentuhan sosial (dapat disertai sentuhan jasmaniah maupun tidak) antara dua orang atau lebih dan komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan atau informasi dari satu pihak (komunikator) ke pihak lain (komunikan) dengan menggunakan simbol.

Menurut Emile Durkheim masyarakat bukan hanya sekedar suatu penjumlahan individu semata, melainkan suatu sistem yang dibentuk dari hubungan antar mereka sehingga menampilkan suatu realita tertentu yang mempunyai ciri-cirinya sendiri. Masyarakat merupakan satuan dari beberapa individu yang mempunyai norma, tradisi, dan kehidupannya sendiri

Solidaritas sosial adalah perasaan yang secara kelompok memiliki nilai-nilai yang sama atau kewajiban moral untuk memenuhi harapan-harapan peran (*role expectation*). Sebab itu prinsip solidaritas sosial masyarakat meliputi: saling membantu, saling peduli, bisa bekerjasama, saling membagi hasil panen, dan bekerjasama dalam mendukung pembangunan di kampung

secara moril dan materil.

Bentuk perubahan solidaritas sosial yang telah terjadi dalam masyarakat kampung khususnya nelayan antara lain, pertama, karena adanya kecenderungan pada masyarakat nelayan, berupa persaingan antara kelompok nelayan dalam mendapatkan bantuan dari pemerintah, kelompok nelayan lain terkadang dianggap sebagai lawan yang berbahaya dalam mendapatkan bantuan dalam jumlah banyak, ini bisa mengakibatkan terjadinya konflik antar nelayan tersebut. Kedua, Semakin menipisnya tingkat saling percaya dan tolong menolong dalam kehidupan masyarakat, sehingga mengakibatkan menurunnya rasa solidaritas sosial dalam proses kehidupan (individualitas).

Solidaritas sosial yang telah ada pada masyarakat kita secara terus menerus harus tetap dilestarikan dari generasi ke generasi berikutnya akan tetapi karena dinamika budaya tidak ada yang statis, terjadilah beberapa perubahan secara eksternal dan internal. Unsur kekuatan yang merubah adalah modernisasi yang telah mempengaruhi tradisi solidaritas sosial serta tingkat pendidikan dan pengetahuan yang sudah meningkat dalam masyarakat. Selain itu perubahan solidaritas sosial tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- (a) Meningkatnya tingkat pendidikan anggota keluarga sehingga dapat berpikir lebih luas dan lebih memahami arti dan kewajiban mereka sebagai manusia.
- (b) Perubahan tingkat sosial dan corak gaya hidup kadang-kadang menciptakan kerenggangan di

antara sesama anggota keluarga.

- (c) Sikap egoistik, bila seseorang individu terlalu mementingkan diri sendiri dan keluarganya, lalu mengorbankan kepentingan masyarakat.

Guna memelihara nilai-nilai solidaritas sosial dan partisipasi masyarakat secara sukarela dalam pembangunan di era sekarang ini perlu ditumbuhkan dari interaksi sosial yang berlangsung karena ikatan kultural sehingga munculnya kebersamaan komunitas yang unsur-unsurnya meliputi: seperasaan, sepenanggungan, dan saling butuh. Pada akhirnya menumbuhkan kembali solidaritas sosial. Karena solidaritas sosial adalah modal sosial utama dari suatu kelompok dan merupakan suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan senasib, serta diperkuat pengalaman emosional bersama. Oleh karena itu dalam upaya menjaga hubungan solidaritasnya para nelayan di Kampung Binyeri maka mereka tetap menjaga hubungan silaturahmi, kerja sama dan sikap saling membantu dalam berbagai kegiatan di kampungnya. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan nelayan dalam kegiatan gotong royong, saling mengunjungi dan silaturahmi sesama nelayan, dan bekerja sama dalam upaya peningkatan hasil melaut dan sikap saling menghargai serta membantu secara sukarela jika ada kegiatan di kampung. Semua hal yang dilakukan nelayan tersebut menjadikan hubungan solidaritas nelayan di Kampung Binyeri Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor, bisa dikatakan masih sangat baik.

c. Makna Solidaritas Bagi Nelayan Di Kampung Binyeri Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor,

Gotong royong merupakan suatu bentuk saling tolong menolong yang banyak berlaku di daerah perkampungan Indonesia. Gotong royong sebagai bentuk kerja sama antar individu dan antar kelompok membentuk status dan norma saling percaya untuk melakukan kerja sama dalam menangani permasalahan yang menjadi kepentingan bersama. Bentuk kerja sama ini merupakan salah satu bentuk solidaritas sosial guna memelihara solidaritas nilai-nilai solidaritas sosial dan partisipasi masyarakat secara sukarela dalam pembangunan, di era sekarang ini maka perlu di tumbuhkan dari interaksi yang berlangsung karena ikatan kultural sehingga menciptakan dan memunculkan kebersamaan komunitas dengan unsur-unsurnya meliputi: seperasaan, sepenanggungan dan saling butuh yang pada akhirnya menumbuhkan kembali solidaritas sosial.

Solidaritas sosial adalah perasaan yang secara kelompok memiliki nilai-nilai yang sama atau kewajiban moral untuk memenuhi harapan-harapan peran (*role expectation*). Sebab itu prinsip solidaritas sosial masyarakat meliputi saling membantu, saling peduli, bisa kerjasama, saling berbagi, dan bekerja sama dalam mendukung pembangunan di kampung baik secara finansial maupun tenaga dan sebagainya. Solidaritas yang telah terbentuk pada masyarakat kita secara terus menerus harus tetap dilestarikan dari generasi ke

generasi berikutnya akan tetapi karena dinamika budaya yang tidak statis, terjadilah beberapa perubahan secara eksternal dan internal. Unsur kekuatan yang merubah adalah modernisasi yang telah mempengaruhi tradisi solidaritas sosial. Selain itu perubahan solidaritas sosial tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a) Meningkatnya tingkat pendidikan anggota keluarga sehingga dapat berfikir secara luas dan lebih memahami arti dan kewajiban mereka sebagai manusia.
- b) Perubahan tingkat sosial dan corak gaya hidup kadang-kadang menciptakan kerenggangan diantara sesama anggota keluarga.
- c) Sikap egoistik, jika seorang individu terlalu mementingkan diri sendiri dan keluarganya, dan mengorbankan kepentingan masyarakat.

Solidaritas masih sangat tinggi, dapat terlihat dari sifat kebersamaan saling membantu, saling tolong menolong, juga tradisi Kofararurkam, Kokain Kame (tong duduk sama-sama), Fasaryer (syukuran) dan Barapen atau bakar batu. Masyarakat satu dengan yang lainnya secara sukarela memberikan bantuan hanya dan juga memiliki kewajiban untuk mengirim hantaran berupa makanan, dan juga buah-buahan dari kebun atau dari hasil melaut.

Dengan adanya tradisi Kofararurkam, Kokain Kame (tong duduk sama-sama), Fasaryer (Syukuran) dan Barapen atau bakar batu membuat perubahan-perubahan solidaritas sosial yang diakibatkan dari kehidupan modern baik dari faktor

tingkat pendidikan yang semakin tinggi, perubahan gaya hidup dan perubahan lainnya, sikap egoistik atau mementingkan diri sendiri maupun kelompoknya seakan tidak berlaku dalam tradisi masyarakat di Kampung Binyeri, dilihat dari masih terlaksananya tradisi Kofararurkam, Kokain Kame (tong duduk sama-sama), Fasaryer dan Barapen atau bakar batu.

Sesuai dengan makna solidaritas mekanik menurut Durkheim, bahwa solidaritas seperti itu di dasarkan pada kesadaran kolektif yaitu rasa totalitas kepercayaan kebersamaan hingga individualistis masyarakat tidak berkembang. Indikator yang jelas dalam solidaritas sosial mekanik adalah ruang lingkup dan norma yang menekan. Masyarakat yang memiliki hubungan anatra individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan di perkuat oleh pengalaman emosional bersama, sehingga rasa saling membantu, saling berbagi, saling peduli, dan kerja sama tetap terjaga dengan tujuan utama akan terlaksananya tradisi yang merupakan kegiatan tahunan.

Implikasi dari tradisi itu sangat jelas sangat positif, selain masyarakat mengesampingkan segala kepentingan pribadi, masyarakat juga dengan sifat sosial yang mereka miliki merasa tradisi Kofararurkam, Kokain Kame (tong duduk sama-sama), Fasaryer dan Barapen atau bakar batu. adalah barang harga masyarakat di Kampung Binyeri hingga mereka dengan sukarela membantu dan melestarikan tradisi tersebut, dan memaknai hubungan solidaritasnya sebagai bentuk

kepedulian mereka terhadap sesama nelayan, lingkungan, serta mewujudkan eksistensi budaya dan juga wujud kesyukuran mereka kepada Maha Pencipta

SIMPULAN

Solidaritas sosial menunjuk pada suatu keadaan hubungan anantara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Para nelayan yang terhimpun di dalam kelompok nelayan di Kampung Binyeri Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor, memiliki solidaritas yang cukup tinggi dengan adanya berbagai kegiatan bersama mencerminkan bahwa solidaritas sosial masyarakat nelayan Kampung Binyeri Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor, adalah ingin menjaga keutuhan nilai-nilai kebersamaan, ingin tetap saling gotong-royong, saling membantu antar sesama tanpa membedakan latar belakang, dan juga masyarakat lebih mudah berkomunikasi serta cepat mendapat informasi.

Guna memelihara nilai-nilai solidaritas sosial dan partisipasi masyarakat secara sukarela dalam pembangunan di era sekarang ini perlu ditumbuhkan dari interaksi sosial yang berlangsung karena ikatan kultural sehingga munculnya kebersamaan komunitas yang unsur-unsurnya meliputi: seperasaan, sepenanggungan, dan saling butuh. Pada akhirnya menumbuhkan kembali solidaritas sosial. Karena solidaritas sosial adalah modal sosial utama dari suatu kelompok dan merupakan suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan senasib,serta diperkuat pengalaman emosional bersama.

Hal ini dibuktikan dengan keaktifan nelayan dalam kegiatan gotong royong, saling mengunjungi dan silaturahmi sesama nelayan, dan bekerja sama dalam upaya peningkatan hasil tangkapan dan sikap saling menghargai serta membantu secara sukarela jika ada kegiatan di Kampung. Semua hal yang dilakukan nelayan tersebut menjadikan hubungan solidaritas nelayan di Kampung Binyeri Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor, bisa dikatakan masih sangat baik.

Masyarakat yang memiliki hubungan anatra individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan di perkuat oleh pengalaman emosional bersama, sehingga rasa saling membantu, saling berbagi, saling peduli, dan kerja sama tetap terjaga dengan tujuan utama akan terlaksananya tradisi yang merupakan kegiatan tahunan.

Implikasi dari tradisi itu sangat jelas sangat positif, selain masyarakat mengesampingkan segala kepentingan pribadi, masyarakat juga dengan sifat sosial yang mereka miliki merasa tradisi Kofararurkam, Kokain Kame (tong duduk sama-sama), Fasaryer dan Barapen atau bakar batu adalah suatu yang berharga bagi masyarakat nelayan di Kampung Binyeri hingga mereka dengan sukarela membantu dan melestarikan tradisi tersebut, dan memaknai hubungan solidaritasnya sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap sesama nelayan, lingkungan, serta mewujudkan eksistensi budaya dan juga wujud kesyukuran mereka kepada Maha Pencipta.

DAFTAR PUSTAKA

e-book

Ritzer,G. dan Douglas J. Goodman (2010). [e-book]. Retrieved from <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/9452/teori-sosiologi-modern-6-e-.html>

buku

Haris (2013) *Solidaritas dalam kelompok Tani di Desa Jenetaesa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros* (skripsi) Tidak diterbitkan. Makassar: UNM

Johnson. P. Doyle. 1986. *Teori Sosiologi: Klasik dan Modern 1*. Terj. Robert M.Z. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

..... 1990. *Teori Sosiologi: Klasik dan Modern 2*. (Terj.) Robert M.Z. Lawang. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Miall *et all*. 2002. *Resolusi Damai Konflik Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

J.Moleong, Lexy.2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya,. Bandung

Narwoko, J. D. widanuyanto, Bagong (editor). 2010. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*

Poloma, Margaret M. 2010. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ritzer,G. dan Douglas J. Goodman. 2005. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media

Ritzer, George, 2003, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Soekanto, Soerjono.2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT.Rajawali Pres

Sugiyono. 2011. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”. Bandung: Alfabeta